

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini berupaya memahami fenomena mahasiswa FIKOM Reguler 2 Universitas Mercu Buana Menteng yang menjalankan aktivitas kewirausahaan di tengah kesibukan akademis mereka. Dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz, penelitian ini menggali secara mendalam pengalaman subjektif, makna tindakan, serta dinamika kehidupan yang dijalani oleh mahasiswa entrepreneur.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keputusan mahasiswa untuk terjun ke dunia usaha dipengaruhi oleh motif sebab seperti tekanan ekonomi, pengalaman masa lalu, dan inspirasi lingkungan. Motif tujuan mereka juga jelas: membangun bisnis berkelanjutan, memberikan dampak sosial, dan menciptakan identitas diri yang mandiri dan adaptif.

Aktivitas kewirausahaan mahasiswa bukan sekadar bentuk usaha mencari pemasukan tambahan, tetapi juga menjadi arena belajar yang membentuk keterampilan praktis, pola pikir wirausaha, dan ketahanan emosional. Melalui dukungan sosial dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar, mereka membangun makna intersubjektif yang memperkaya identitas dan posisi sosial mereka.

Pengalaman ini secara nyata turut membentuk keterampilan hidup (*skill of life*), memperkuat *passion of life*, dan menciptakan pola hidup produktif yang relevan untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan masyarakat modern. Dunia akademik dan kewirausahaan tidak berjalan berlawanan, melainkan saling melengkapi dan memperkuat pengembangan diri mahasiswa secara holistik.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Bagi institusi pendidikan, khususnya Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kurikulum yang lebih aplikatif dan mendukung pengembangan kewirausahaan mahasiswa. Perlu adanya program mentoring, inkubasi bisnis, serta

kolaborasi dengan pelaku industri agar pengalaman kewirausahaan mahasiswa tidak terhenti pada praktik informal semata.

Program studi juga diharapkan dapat memberikan ruang lebih bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan kegiatan akademik dengan aktivitas wirausaha melalui kebijakan akademik yang adaptif, seperti penyesuaian beban SKS atau tugas yang relevan dengan proyek bisnis yang sedang dijalani.

5.2.2 Saran Praktis

Bagi mahasiswa yang tertarik atau sedang menjalani kewirausahaan, penting untuk menyeimbangkan antara kegiatan bisnis dan akademik dengan manajemen waktu yang baik. Membangun jaringan sosial, mengikuti komunitas wirausaha, serta terus memperdalam keterampilan digital dapat menjadi strategi untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing usaha.

Mahasiswa juga disarankan untuk memahami bahwa kegagalan adalah bagian dari proses. Ketekunan, refleksi diri, dan kemampuan belajar dari pengalaman merupakan bekal utama dalam perjalanan membangun bisnis. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya berkembang sebagai pelaku ekonomi, tetapi juga sebagai individu yang tangguh, visioner, dan penuh makna dalam kehidupan sosialnya.

